

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
DALAM MEMBACA EKSTENSIF TEKS NONSASTRA  
PADA SISWA KELAS X SMA**

**Rianti Febriani Setia**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia  
email : [rianti.febriani@ymail.com](mailto:rianti.febriani@ymail.com)*

**Abstrak**

Membaca ekstensif teks nonsastra merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang diajarkan kepada siswa SMA kelas X. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks nonsastra menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks nonsastra tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 51,38 untuk kelas eksperimen dan 46,94 untuk kelas kontrol. Setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 65,55 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode berbeda juga mengalami peningkatan menjadi 54,72. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra pada siswa SMA kelas X.

**Kata kunci :** pembeajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), membaca ekstensif teks nonsastra

**Abstract**

*Reading extensive unliterature text include in competence of language who senior high school's students learn. Research conducted an experimental study using an experimental class and the control class. This research is for knowing students skill in reading extensive unliterature text which use problem based learning. Students' skills in reading extensive unliterarture text is low Because both classes get the average value of each class of 51,38 to 46,94 for the experimental and control classes. After applying the problem based learning in learning to read ekstensife unliterature text in the experimental class, the average value Increased to 65,55 and in control classes using different methods also Increased to 54,72. Based on the research that has been done, problem based learning Effectively applied in text reading extensive unliterature text on senior high school grade X.*

**Keywords:** *problem based learning, reading extensive unliterature text*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pada hakikatnya pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk mengajarkan dan mengarahkan keterampilan berbahasa siswa di masyarakat. Karena belajar bahasa merupakan sebuah keterampilan, keterampilan tersebut harus diasah agar semakin berkembang. Selain pengajaran, pendidik juga berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik berperan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih banyak tertarik dan memilih menonton TV (85,9%), radio (40,3%), dan membaca koran hanya (23,5%).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah khususnya di kelas X, terdapat standar kompetensi mengenai berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra siswa kelas X SMA Pasundan 3 Kota Cimahi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah, serta keefektifan penerapan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Wena, 2009: 91). Dalam pembelajaran membaca menggunakan pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk dihadapkan pada permasalahan terbuka yang masih harus dicari penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, situasi atau masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip, dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis

masalah merupakan suatu pembelajaran yang mengedepankan sikap mandiri dan inisiatif siswa. Pembelajaran ini mempunyai tujuan, agar siswa memahami konsep suatu materi dimulai dari belajar dan bekerja pada situasi masalah yang disajikan pada awal pembelajaran, sehingga siswa diberi kebebasan berpikir dalam mencari solusi dari situasi masalah yang diberikan.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut.

- a. Orientasi siswa pada masalah dengan cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dengan cara guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan cara guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Desain penelitian pada eksperimen ini menggunakan desain *Quasiexperimental*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan-pelaksanaan eksperimen.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Pasundan 3 Kota Cimahi. Sampel diambil secara nonrandom sehingga ada dua kelas yang akan dijadikan kelas masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan berupa tes yang meliputi soal-soal pilihan ganda dari setiap artikel berita yang akan diberikan pada tes awal dan tes akhir. Ancangan penelitian dan RPP pembelajaran sebagai instrumen perlakuan. Sebelumnya, instrumen tes sudah diujikan terlebih dahulu dan diukur reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda dengan menggunakan aplikasi anates, aplikasi yang digunakan untuk menguji sebuah tes.

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca ekstensif teks nonsastra siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca ekstensif teks nonsastra siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

Sebelum menggunakan uji-t, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan uji homognitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{Mx - Md}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{nx + ny - 2}\right) \left(\frac{1}{nx} + \frac{1}{ny}\right)}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data prates dan pascates dari kelas eksperimen. Pada saat prates di kelas eksperimen, hanya ada dua orang pada predikat cukup. Di kelas kontrol empat orang pada predikat cukup Berikut tabel yang menggambarkan nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1  
Data Siswa yang Mendapatkan Predikat Baik dan Kurang pada Prates

Kel.	Jumlah siswa	Baik		Kurang		Rata-rata
		siswa	%	Siswa	%	
Eksperimen	18 orang	2	11%	16	89%	51,38
Kel.	Jumlah siswa	Baik		Kurang		Rata-rata
		siswa	%	Siswa	%	
Kontrol	18 orang	4	22 %	14	78%	46,94

Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata pascates mengalami peningkatan yang digambarkan dalam tabel.

Tabel 2  
Data Siswa yang Mendapatkan Predikat Baik dan Kurang pada Pascates

Kel.	Jumlah siswa	Baik		Kurang		Rata-rata
		Siswa	%	Siswa	%	
Eksperimen	18 orang	14	78%	4	220%	65,55
Kel.	Jumlah siswa	Baik		Kurang		Rata-rata
		Siswa	%	Siswa	%	
Kontrol	18 orang	7	38,5%	11	61,5%	54,72

Tabel 3  
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Prates	Pascates
Eksperimen	51,38	65,55
Kontrol	46,94	54,72

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca ekstensif teks nonsastra siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas data prates-pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Prates	2,76	5,99	Normal
	Pascates	1,01		Normal
Kelas kontrol	Prates	4,21		Normal
	Pascates	1,46		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 5  
Hasil Uji Homogenitas

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1,42	1,9	Homogen

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh diperoleh  $3,5 > 2,01$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks nonsastra mengalami peningkatan. Peningkatan itu dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai

rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14,17 dan kelas kontrol sebesar 7,78. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan di kelas eksperimen efektif digunakan dalam membaca ekstensif teks nonsastra.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam membaca ekstensif teks nonsastra mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra.
- 2) Siswa terlihat lebih aktif dan dapat mengapresiasi pendapatnya dalam pembelajaran membaca ekstensif teks nonsastra menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

### **1. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran membaca, baik membaca ekstensif teks nonsastra atau teks yang lainnya.
- 2) Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai pembelajaran berbasis masalah dengan memilih objek penelitian dari jenjang lain, misalnya SMP hingga perguruan tinggi dengan menggunakan teks bacaan yang lebih beragam.

## **PUSTAKA RUJUKAN**

- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif; Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara.